

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diambil bersifat kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena atau fakta- fakta yang ada di lapangan, kemudian digali secara lebih mendalam, sistematis, dan faktual. Sehingga penelitian ini akan memperoleh informasi penting untuk dikaji dan diteliti dari data bukan dari angka, supaya peneliti dapat data yang akurat dan natural.¹

3.2. Operasionalisasi Konsep.

Dalam Penelitian ini ada dua konsep penelitian yang perlu dioperasionalkan yaitu :

3.2.1. Komunikasi Interpersonal. Indikatornya meliputi

1. Komunikasi Diadik

Yang di maksud dengan komunikasi diatas itu Komunikasi Interpersonal yang bersifat langsung dua orang yaitu seseorang menjadi komunikator yang akan menyampaikan pesannya dan seseorang lagi itu menjadi komunikan yang menerima pesannya yang di sampaikan oleh komunikator.

¹ Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian :paduan Praktis dan Diskusi Isu*,(Yogyakarta: UMY,2015).Hlm:86.

1. Komunikasi Triadik.

Yang di maksud dengan Komunikasi di atas yang berkitang tentang komunikasi inetrepersonal yang meliputi komunikasi triadik ini merupakan komunikasi interpersonal yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yaitu seseorang komunikator dan dua orang komunikan.

2. Proses komunikasi

Yang di maksud dengan proses komunikasi interpersonal ini adalah suatu proses penyampaian pesan yang di sampaikan dan dapat dibagi dalam dua bentuk proses dalam komunikasi interpersonal ini salah satunya adalah proses komunikasi primer dan komunikasi sukender, keduanya telah dipaparkan oleh Onong Uchjana Effendy. Mengenai komunikasi primer itu ialah suatu proses yang akan disampaikan dalam bentuk pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan ini menggunakan lambang (simbol) karena lambang disini berupa bahasa, isyarat gambaran warna danlainya. Dan adapun proses komunikasi sekunder ini ialah proses penyampaian pesen oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang sebgai alat atau sasaran media yang kedua setelah memakai lambang (simbol) sebagai salah satu media yang pertama.

3. Faktor- faktor penghambat

a. Hambatan Sosiologis Masyarakat ini terdiri berbagai golongan dan lapisan, yang menimbulkan perbedaan dalam situasi social, agama idologi, tingkat pendidikan ,tingkat kekayaan dan sebagaian yang semuanya dapat

menjadi hambatan dalam kekayaan dan sebagainya yang semuanya dapat menjadi hambatan dalam kelancaran berkomunikasi.

- b. Hambatan Antropologis, dalam melancarkan komunikasi seseorang komunikator tidak akan berhasil jika ia tidak mengenal siapa komunikan yang akan dijadikan sasaranya. Yang dimaksud dengan siapa disini bukan nama melainkan ras apa, bangsa atau suku.
- c. Hambatan Psikologis, faktor psikologis sering kali menjadi hambatan dalam komunikasi. Karena disebabkan komunikator sebelum melancarkan komunikasi tidak mengkaji diri komunikan. Komunikasi sulit untuk berhasil apabila komunikan sedang sedih, bingung, marah, merasa kecewa, merasa iri hati dan kondisi psikologi lainnya, juga jika komunikan menaruh prasangka kepada komunikator.

2. Pembentukan Karakter

a. Sikap seseorang

Yang di maksud dengan sikap seseorang biasanya ialah sebagian dari karakter bahkan sikap ini selalu di anggap sebagai cerminan karakter seseorang. Tapi bukan berarti benar kadang juga berbeda, dalam hal yang lain sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada di hadapannya, dan itu biasanya menunjukkan bagaimana karakter sebenarnya.

b. Emosi

Yang di maksud dengan emosi disini yaitu berasal dari kata *emovere* dalam bahasa latin yang artinya luar dan *movere* artinya bergerak. Emosi ialah salah satu amarah seseorang bisa pada orang lain

dan juga bisa terhadap dirinya sendiri. Dengan itu emosi pasti ada pada manusia. Manusia selalu hidup dengan berfikir dalam kesehariannya bahkan dari bangun tidur pun ia selalu berfikir dan merasa, oleh karena itu emosi merupakan salah satu bagian dari karakter.

c. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan salah satu hal yang terpenting bagi manusia. Karena kepercayaan itu sesuatu yang benar atau salah atas dasar pembuktiannya, sugestinya otoritasnya, pengalamannya, sangatlah penting untuk kita sebagai manusia membangun watak dan karakter manusia.

d. Kebiasaan dan kemauan

Kebiasaan ialah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, tidak direncanakan. Maka dengan itu ini merupakan hasil yang berlangsung pada waktu yang relatif lama atau sebagai reaksi yang selalu di ulang-ulang seperti khas tersendiri. Setiap manusia pasti memiliki kebiasaan yang berbeda-beda dalam menanggapi kemauannya. Kebiasaannya untuk memberikan pola perilaku yang dapat dipikirkan. Sementara keinginan kita merupakan suatu kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang. kebiasaan dan kemauannya ini merupakan unsur karakter.

e. Konsep diri

Konsep diri sangatlah penting bagi kita karena tidak semua manusia yang ada di dunia ini semua acuh pada dirinya. Ketika orang yang ingin sukses biasanya dia adalah orang yang sadar dengan

dirinya, sadar bagaimana dirinya akan membentuk watak dan karakternya.

3. Faktor –faktor pembentukan karakter

a. Faktor biologis

Faktor biologis ini faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor ini merupakan bawaan dari keturunannya yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki.

b. faktor lingkungan

Di samping faktor-faktor hereditas(faktor endogin) yang relatif konstan sifatnya, milieu yang terdiri antara lain atas lingkungan hidup, pendidikan, kondisi dan situasi hidup dan kondisi masyarakat(semuanya merupakan faktor eksogin) semuanya berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter

4. Pendekatan Komunikasi interpersonal

Pendekatan komunikasi interpersonal sama dengan proses pembelajaran yang mana komunikasi yang terjadi antara dosen dengan mahasiswa, pembina dengan santri, siswa dengan gurunya dan banyak hal yang lainnya .maka dengan itu komunikasi dalam bentuk dialog dalam proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif. Pengajar justru harus bisa mendekati dirinya dengan muridnya karena di sekolahlah murid terbiasa mengelurkan pendapatnya dengan di bantu oleh guru-guru yang ada didekatnya, untuk menyempurnakan arti kebenaran yang diungkapkannya dengan itu perlunya pendekatan komunikasi

interpersonal ini. Pendapat stainberg dan miller ini adalah suatu bentuk komunikasi interpersonal yang perlu dilakukan pemahamannya terhadap indentifikasi tiga analisis tingkat informasi:²

a. Analisis tingkat kultural

Kultural itu budaya yang dimana sekumpulan orang yang didalamnya terdapat keturunan, kebiasaan terhadap budaya yang di miliki masing-masing orang, dan mempunyai norma institusi soisal dan ide-ide yang dimiliki oleh masing-masing budaya, bahkan banyak diartikan bahwa kebudayaan sebagai lokasi geografis, etnis, pola religus. Sedangkan para ahli mengatakan bahwa orang yang memiliki kebudayaan sama lebih condrong mempunyai kesamaan dalam dirinya, dalam tingkah lakunya, dan masih banyak lagi persamaan yang lainnya. Jadi, kebudayaan dapat memberikan arah bagaimana anggota kelompok kebudayaan tertentu akan berkomunikasi satu dengan yang lainya dengan meghasilkan pesan yang tersampai dengan sempurna.

Dan kultural ini di bagi dua macam yang pertama ada homogeneous dan ada yang heterogeneous, ini adanya perbedan di dalam pola perilaku dan terdapat nilai- nilai yang di ikuti olehnya. Sedangkan homogeneous ini merupakan orang-orang sesuatu kultur berperilaku yang kurang lebih sama dan bahkan menilai juga sama. Kemudian jika dihadapkan dengan seseorang yang lebih spesifik dengan seseorang harus sangat berhati-hati untuk dalam menerapkan apa yang ada dalam pikiran seseorang berdasarkan tingkat kebudayaan.”Dan masing-masing individu akan ikut

² Budyatnaa, *Teori Komunikasi Antarpribadi*.(Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011).Hal.2.

didalam satu kelompok kebudayannya dan memiliki kepribadian sendiri didalam diri masing-masingnya”.³

b. Analisis tingkat sosiologis

Analisis tingkat sosiologis pada pertimbangan yang di buat tentng orang lain dengan mengetahui kelompok tempat tersebut termasuk ada pertimbangan untuk mengelompokkan seseorang ke dalam kelompok yang tertentu berdasar ke anggotanya pada bentuk kelompok sosial yang dipilihnya. Tapi ada juga keanggotaan kelompok yang tidak dipilih sendiri oleh yang bersangkutan, contohnya termasuk ke dalam kelompok orang tua, dewasa dan remaja. Anggota yang termasuk kelompok tertentu, yang dipilih sendiri maupun tidak mempunyai kesamaan, dengan anggota yang lainnya.

c. Analisis tingkat psikologis.

Tingkat analisis psikologi ini di di tujukan pada dua orang yang berinteraksi dan mendasarkan predikisinya mengenai satu dengan yang lainnya terutama pada data yang dimiliki oleh psikologi secara khususakan menegaskan bahwa mereka akan mengenal satu sama lain sebagai individu. Bukan hanya mengenal saja bahkan harus dituntu harusmenegal satu dengan yang lainnya untuk hubungan agar komunikasi berjalan dengan. Informasi mengenai data tingkat psikologis tidak dapat kita pisahkan karena dari sebuah proses keintiman yang terjalin, seseorang terkadang akan memberikan berita atau informasi yang berkaitan dengan dirinya sendiri kepada orang lain, dan akan

³ Ibid 4

menghasilkan informasi dari orang lain tentang dirinya.’’komunikasi yang didasarkan dengan analisis tingkat psikologis, tingkat kebudayaan dan sosiologis untuk sebagai perlengkapan data tentang seseorang yang menghadapinya.⁴

5. Karakter yang di bentuk.
 - a. Jujur
 - b. Amanah
 - c. Cerdas
 - d. Bertanggung jawab

3.3.Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Yogyakarta dan lokasi utama penelitian berada di PPM MBS Yogyakarta, letak geografis dan topografis yaitu pasar Prambanan,Jl. Piyungan Km 2, Marangan, Jl. Piyungan No.4 , Bokoharjo, Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55572, indonesia.

Subyek penelitian (informan) berdasarkan kriteria tertentu. Adapun yang menjadi informan adalah :

1. Pembina PPM MBS Yogyakarta memiliki pembina berjumlah 28 Pembina masing masing rayon memiliki dua pembina dan kriteria pembina adalah alumni dari PPM MBS Yogyakarta.
2. Santri PPM MBS Yogyakarta yang sudah menetap Selama lima tahun, yaitu yang duduk di bangku kelas 2 SMA, setiap kelas di ambil 2 santri, kelas

⁴Budyatna, *Komunikasi interpersonal*. (Penerbit Kecana prenada Media,2011 , Jakarta).hal.5

lima terdiri dari 4 kelas masing-masing kelas di ambil dua santri, jadinya total santrinya 8 santri.

3. Data informan

Santri 1: Saffinatus Syifa' dengan pembina Anjar Dianingsih.

Santri 2: Ni'matussyifa Azzahra Putri dengan pembina Rafida Lutfie.

Santri 3: azzahra fadiya salma dengan Asri Kurnia.

Santri 4: Nadya fikriani dzakiyah dengan Faradiela Qolbi.

Santri 5: Aura Mutiara Faridl dengan Anisa Nur Sholeha.

Santri 6 : Fatha Munadiyah dengan Ananda Vira De'alma.

Santri 7: Fatimah azzahra ramdhani dengan Rahmatan Azahra.

Santri 8 : Annisa SHofi Rofifah dengan Silvia Safarin Janah.

Pemilihan informan pada tahap berikutnya dilakukan dengan system *snow ball* data. Data yang akan diambil bersal dari santri yang sudah berusia 5 tahun lamanya di PPM MBS Yogyakarta sekitar kelas 2 SMA, dan Pembina merupakan alumni PPM MBS Yogyakarta.

3.4. Teknik pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yang artinya mengumpulkan data-data yang didapatkan langsung dari tempat yang menjadi objek penelitian. Kemudian untuk memperoleh data-data tersebut secara lengkap dan sesuai pada tempat penelitian maka penulis dapat menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut :

4. Pengamatan

Pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pencatatan terhadap setiap gejala (prilaku, Kondisi, kegiatan, peristiwa) yang dapat diamati(dengar,dan lihat). Ciri dari teknik pengamatan adalah: pengamatan terkait dengan gejala yang sedang berlangsung , membutuhkan waktu relative lama, dan bersifat obyektif karena adanya pengamatan langsung terhadap gejala.⁵Dalam metode pengamatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai Komunikasi Interpersonal Santri dengan pembina dalam pembentukan karakter santri di PPM MBS Yogyakarta.

5. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data secara langsung yaitu pertemuan antara dua orang melalui tahap Tanya jawab, dimana peneliti bisa mendapatkan keterangan dengan cara lisan dari sasaran narasumber (responden) sehingga dapat diketahui makna suatu topik yang dibahas secara menyeluruh.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur karena dalam pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Selain ini tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan dengan lebih terbuka, karena pertanyaan yang diajukan fleksibel dengan kebutuhan dan kondisi wawancara.

⁵ Ibid 78

Narasumber yang akan diwawancarai di antaranya yaitu Pembina, dan Santri di PPM MBS Yogyakarta. Selain itu juga, supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat seperti buku catatan, handphone sebagai perekam suara.

6. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berada pada lokasi tertentu yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Adapun bentuk dokumentasi pada penelitian ini berupa data-data santri, data-data pembina, suasana pondok selama di asrama, kegiatan-kegiatan sehari-hari santri dan pembina dan sebagainya.

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data-data atau dokumen yang berkaitan dengan PPM MBS Yogyakarta, dokumen tersebut bisa dijadikan sebagai pelengkap dari pengguna metode pengamatan, dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Selain itu juga dari hasil penelitian tersebut akan lebih dipercaya keakuratannya apabila didukung oleh bukti sejarah.

3.5. Kredibilitas Penelitian.

Sebelum lanjut ke tahap analisis data, peneliti terlebih dahulu melakukan pengecekan kembali data yang sudah didapatkan oleh peneliti selama di lapangan sudah dapat dipercaya atau belum. Keabsahan data atau

kebenaran data dalam penelitian kualitatif salah satunya dapat ditentukan dari uji kredibilitas. Untuk memperoleh data yang absah, peneliti menggunakan beberapa cara yaitu:⁶

3.5.1. Pengotimalan waktu penelitian

Gunanya untuk meminimalkan jarak antara peneliti dengan informan dan setting pada umumnya.

3.5.2. Triangulasi.

Mengubah dan memperluas informasi yang didapatkan dari pelaku satu ke pelaku lainnya dan dari satu pelaku sampai 'jenuh'. Triangulasi dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya:

1. Menggunakan multimetode untuk mendukung dalam memperoleh data.
2. Melakukan snow-ball dari sumber informasi satu ke satu informasi yang lain.
3. Melakukan penggalian lebih jauh dari seorang atau beberapa informan dalam aspek yang sama dan yang terkait.
4. Pengecekan oleh informan, ketika dan pasca penelitian.

3.5.3. Pengecekan oleh sejawat atau orang yang dianggap ahli dalam bidang atau fokus yang sedang diteliti.

3.5.4. Ketetapan dalam operasional konsep.

3.5.5. Pembuktian

⁶ Ibid 100-101.

Cara yang ditempuh oleh peneliti untuk memberikan bukti atau dukungan terhadap data yang diperoleh. Fungsinya adalah untuk memberikan dukungan kepada data sehingga orang lain memakluminya, tapi juga untuk membantu keterbatasan daya lihat dan dengar peneliti. Dengan itu dapat digunakan bantuan berupa catatan lapangan (*fieldnotes*). Perekam suara dan alat foto guna membantu peneliti.

3.6. Analisis Data

Teknik analisis data yaitu merupakan proses untuk mencari, mengelompokkan dan menyusun secara sistematis data-data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

Penulis melakukan penelitian dengan fokus tentang. “komunikasi interpersonal santri dengan pembina dalam pembentukan karakter”. Peneliti mengadakan wawancara mendalam kepada satu kasus santri dan pembina yang dipilih secara selektif/purposive yaitu santri dan pembina yang minimal sudah 5 tahun di PPM MBS Yogyakarta, Pembina dan santri dipersilahkan bercerita tentang banyak aspek tentang komunikasi interpersonal, pembina menceritakan persepsinya tentang tugas sebagai pembina di PPM MBS Yogyakarta, dan menceritakan pendekatan dengan santri begitu juga dengan santri.

Dari hasil wawancara kemudian dianalisis (secara induktif) dan diperoleh teori-teori komunikasi interpersonal dan pembentukan karakter. Dari penelitian tersebut dapat dihasilkan temuan baru, kemudian dilakukan pertanyaan baru dan seterusnya sehingga kesimpulan akhir dapat diperoleh yaitu teori tentang komunikasi interpersonal santri dengan pembina dalam pembentukan karakter.

